

**KESIAPAN GURU TERHADAP PELAKSANAAN KURIKULUM
MUATAN LOKAL SIAGA BENCANA DI 12 SEKOLAH
PERCONTOHAN DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

Yuskennedi

43333.2003

Pendidikan Teknik Otomotif

**JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : KESIAPAN GURU TERHADAP PELAKSANAAN
KURIKULUM MUATAN LOKAL SIAGA
BENCANA DI 12 SEKOLAH PERCONTOHAN DI
KOTA PADANG**

**Nama : Yuskennedi
NIM/BP : 43333/2003
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik**

Padang, 18 Mei 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. R. Chandra, M.Pd
NIP. 1957 11271983 01 1 001**

**Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd
NIP. 1960 03031985 03 1 001**

Ketua Jurusan

**Drs. Hasan Maksum, MT
NIP. 196608171991031007**

HALAMAN PEENGESAHAN LULUS SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahakan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Pada Hari Rabu 18 Mei 2011

Nama : Yuskennedi
NIM/BP : 43333/2003
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 18 Mei 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dr. R. Chandra, M.Pd

1. _____

Sekretaris : Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd

2. _____

Drs. Bahrul Amin, ST, M.Pd

3. _____

Drs. Martias, M.Pd

4. _____

Drs. M. Nasir, M.Pd

5. _____

ABSTRAK

Yuskennedi (2011) : Kesiapan Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Siaga Bencana pada 12 Sekolah Percontohan di Kota Padang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru terhadap pelaksanaan kurikulum muatan lokal Siaga Bencana pada 12 sekolah percontohan di kota Padang. Tempat penelitian adalah 12 sekolah percontohan yang ditunjuk Dinas Pendidikan Kota Padang dan Komunitas Siaga Tsunami (KOGAMI) sebagai ujicoba pelaksanaan kurikulum muatan lokal siaga bencana di kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 16 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*.

Penelitian ini menemukan bahwa kesiapan guru terhadap pelaksanaan kurikulum muatan lokal siaga bencana cukup baik, dilihat dari 1) guru mata pelajaran muatan lokal Siaga Bencana pada 12 sekolah percontohan yang ditunjuk sebagai ujicoba pelaksanaan kurikulum muatan lokal Siaga Bencana memiliki kesiapan dokumen kurikulum muatan lokal Siaga Bencana yang cukup baik. 2) Guru mata pelajaran muatan lokal Siaga Bencana pada 12 sekolah percontohan yang ditunjuk sebagai ujicoba pelaksanaan kurikulum muatan lokal Siaga Bencana di kota Padang memiliki kesiapan sarana pembelajaran yang kurang baik. 3) Guru mata pelajaran muatan lokal Siaga Bencana pada 12 sekolah percontohan yang ditunjuk sebagai ujicoba pelaksanaan kurikulum muatan lokal Siaga Bencana di kota Padang memiliki kesiapan proses pelaksanaan pembelajaran yang kurang baik. 4) Guru mata pelajaran muatan lokal Siaga Bencana pada 12 sekolah percontohan yang ditunjuk sebagai ujicoba pelaksanaan kurikulum muatan lokal Siaga Bencana di kota Padang memiliki kesiapan perangkat penilaian yang cukup baik.

Diharapkan kepada guru muatan lokal Siaga Bencana pada 12 sekolah percontohan di kota Padang untuk mengembangkan dokumen kurikulum menjadi lebih lengkap dan terinci khususnya dokumen silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar maupun perangkat penilaian, melengkapi sarana pembelajaran dan mengembangkannya agar dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar, mempersiapkan proses pelaksanaan pembelajaran agar penyelenggaraan pembelajaran dapat berlangsung sesuai program dan konsisten, serta mengembangkan perangkat penilaian agar hasil belajar dapat diukur dan dipertanggungjawabkan untuk perencanaan pembelajaran lebih lanjut., dan diharapkan kepada kepala dinas pendidikan dan jajarannya agar menyetujui dan memasukkan mata pelajaran muatan lokal Siaga Bencana dalam kurikulum pendidikan dan dimasukkan ke dalam peraturan pemerintah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya yang selalu dicurahkan kepada seluruh makhluk-Nya. Salawat serta salam dikirimkan kepada Nabi Muhammad SWA. Alhamdulillah dengan nikmat dan hidayah-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kesiapan Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Siaga Bencana di 12 Sekolah Percontohan di Kota Padang”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. R. Chandra, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dorongan, petunjuk dan informasi.
2. Bapak Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dorongan, petunjuk dan informasi.
3. Drs. H. Raudi Syukur, M.Pd selaku penasehat akademik.
4. Ketua dan Sekretaris jurusan beserta staf pengajar Jurusan Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Rektor dan Pembantu Rektor Universitas Negeri Padang.
7. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat, dukungan, cinta, perhatian serta do'a yang tulus yang tidak pernah putus-putusnya untuk suksesnya pendidikan penulis.
8. Seluruh mahasiswa Jurusan Otomotif, khususnya angkatan 2003 yang selalu memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam penyusunan skripsi, sehingga masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis mohon bantuan kritik dan saran sebagai perbaikan terhadap skripsi ini.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Asumsi Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Definisi Kesiapan	9
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan	10
C. Prinsip-prinsip Kesiapan	12
D. Aspek-aspek Kesiapan	13
E. Definisi Kurikulum Muatan Lokal Siaga Bencana	14
F. Dasar Pembuatan Kurikulum Muatan Lokal Siaga Bencana	15
G. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kurikulum Muatan Lokal Siaga Bencana	17
H. Ruang Lingkup Kurikulum Muatan Lokal Siaga Bencana	18
I. Rambu-Rambu Kurikulum Muatan Lokal Siaga Bencana.....	21
J. Dokumen Perencanaan Proses Pembelajaran.....	22

K. Sarana Pembelajaran	28
L. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal Siaga Bencana pada 12 Sekolah di Kota Padang.....	29
M. Sistem Penilaian Kurikulum Muatan Lokal Siaga Bencana	44
N. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada 12 Sekolah Percontohan.....	58
O. Kerangka Konseptual	61

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	63
B. Populasi dan Sampel	63
C. Variabel dan Data.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Defenisi Operasional.....	65
F. Instrumen Penelitian	67
G. Pengolahan dan Analisis Data.....	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	73
B. Gambaran Umum Karakteristik	74
C. Deskripsi Hasil Penelitian	77
D. Pembahasan.....	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

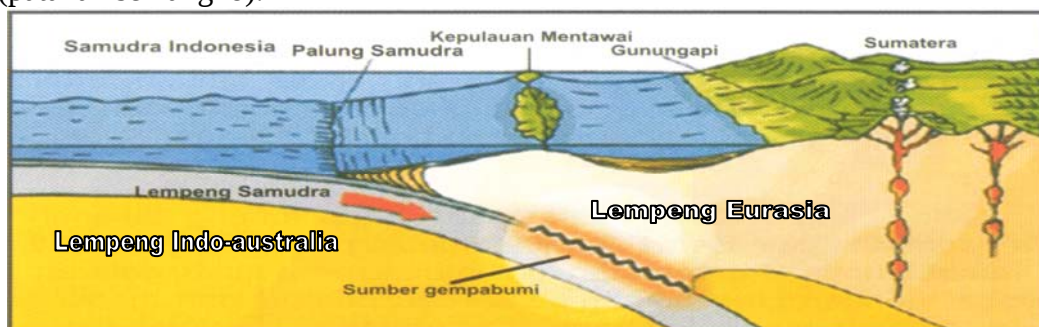
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian besar daerahnya dilalui oleh lempeng-lempeng yang saling bergerak. Suatu saat nanti pergerakan tersebut dapat mengeluarkan energi yang dahsyat sehingga kemungkinan terjadinya bencana alam sangat tinggi, Apalagi kesiapsiagaan negara kita menghadapi bencana masih minim dan jauh dari harapan dibandingkan dengan negara maju. Dalam UU RI No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor (Hadi, 2007).

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang rawan akan terjadinya bencana gempabumi dan tsunami, karena dilalui oleh tiga lempeng bumi yang saling bergerak yaitu lempeng Eurasia, lempeng Australia dan lempeng Sumatera (patahan semangko).



Gambar 1. Penampang skematik sistem subsidi yang melintasi pulau sumatera (Katili, 2005)

Pergerakan lempeng tersebut suatu saat dapat menimbulkan gempa dan tsunami. Berdasarkan hasil peninjauan sejarah, gempabumi di sekitar Sipora-Pagai pada tahun 1833, dilaporkan menyebabkan tsunami di Padang. Gempa-gempa lainnya bersumber di darat sepanjang patahan semangko atau di sekitar kepulauan Mentawai seperti pernah terjadi pada 28 Maret dan 10 April 2005. Menurut catatan, gempabumi sering dirasakan oleh masyarakat Padang. Kepanikan masyarakat yang terjadi sekarang adalah akibat trauma yang ditimbulkan oleh peristiwa gempabumi dan tsunami di kawasan Aceh dan Sumatera Utara. Hal tersebut timbul akibat kurangnya pengetahuan tentang gempabumi dan tsunami itu sendiri (Deni, hal: 314).

Kemudian peristiwa bencana gempa dan tsunami di Aceh 26 Desember 2004, yang menelan korban lebih dari 250.000 jiwa, sementara lebih dari 22.000 jiwa lainnya dinyatakan hilang, serta lebih dari 1.000.000 orang kehilangan tempat tinggal. Sebagian besar korban tersebut berasal dari wilayah Nanggroe Aceh Darussalam sekitar 173 ribu jiwa. Musibah ini merupakan bencana Nasional bahkan disebut sebagai bencana dunia yang luar biasa dahsyatnya. (Mohamad, hal: 50). Bencana tersebut mendapat perhatian dari berbagai negara dan organisasi di dunia dalam pelaksanaan manajemen penanggulangan bencana di Indonesia khususnya pada daerah-daerah yang rawan terjadi bencana.

Tak hanya itu, gempa berkekuatan 6,4 SR pada tanggal 6 Maret 2007 dengan pusat di bagian selatan Sumatera juga menimbulkan kerusakan di beberapa daerah di Sumatera Barat termasuk Padang sendiri. Namun saat itu

daerah yang menderita kerusakan paling parah adalah Solok, Padang Panjang, Bukittinggi, dan Payakumbuh. Kemudian pada tanggal 12 September 2007, gempa dengan kekuatan 8,4 SR kembali terjadi dengan pusat yang sama yaitu pada bagian Selatan Sumatera dan disusul dengan gempa berkekuatan 7,0 SR pada tanggal 13 September 2007. Gempa ini menyebabkan kerusakan yang cukup parah di kota Padang dan menyebabkan kepanikan luar biasa (United States geological survey [USGS], 2008).

Terakhir, Rabu tanggal 30 September 2009 pada pukul 17:16 WIB, gempa berkekuatan 7,9 SR mengguncang Padang dan sekitarnya. Pusat gempa berada di 52 km barat daya Pariaman dan tidak berpotensi tsunami. Dampak yang ditimbulkan gempa amat hebat, dengan total korban jiwa akibat gempa Sumbar mencapai 787 orang. Sementara total orang hilang sebanyak 241 orang, luka berat 883 orang, luka ringan 1.366 orang dan total pengungsi 410 orang.

Data dari Satuan Pelaksanaan Penanggulangan Bencana (SATLAK PB) atau Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kabupaten atau kota yang masuk ke Satuan Koordinasi Pelaksana Penanggulangan Bencana (SATKORLAK PB) propinsi Sumatera Barat, menyatakan rumah penduduk yang rusak berat mencapai 124.300 unit, rusak sedang 61.139 unit dan rusak ringan 63.997 unit. Sementara untuk fasilitas pendidikan yang rusak berat : 1.384 unit, rusak sedang : 1.018 unit, rusak ringan 744 unit. Fasilitas kesehatan : 55 rusak berat, 35 rusak sedang, 28 rusak ringan. Kantor : 241 rusak berat, 82 rusak sedang, 73 rusak ringan. Jalan : 168 unit rusak berat, 65 unit rusak sedang, 26 rusak ringan.

Jembatan : 16 unit rusak berat, 28 unit rusak sedang dan 5 unit rusak ringan.
 Irigasi : 40 unit rusak berat, 24 unit rusak sedang, dan 22 unit rusak ringan Pusat
 Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (PUSDALOPS PB) Provinsi
 Sumbar.

Kota Padang, merupakan kota dengan jumlah penduduk terpadat yang berada di pesisir pantai di Provinsi Sumatera Barat. Jumlah penduduk pada tahun 2005 sebanyak 784.740 jiwa terdiri dari 385.460 (49%) penduduk perempuan dan penduduk laki-laki sebanyak 399.280 (51%) jiwa. Hal yang perlu mendapat perhatian adalah, jumlah penduduk yang tinggal di zona rawan terjadi tsunami, yaitu mereka yang bermukim di tepi pantai, jumlahnya cukup besar yaitu mencapai 340.446 jiwa (43%) dari total penduduk kota Padang. (Deni, et all. 2006: 316-318).

Pemerintahan kota Padang mengambil tindakan dan kebijakan untuk membuat dan menerapkan kurikulum muatan lokal Siaga Bencana. Dinas Pendidikan Nasional (DIKNAS) Kota Padang bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Komunitas Siaga Tsunami (KOGAMI) dalam pembuatan kurikulum tersebut. Tujuan pembuatan kurikulum tersebut adalah untuk meningkatkan tingkat kesiapsiagaan dan ketahanan, serta meminimalisir jatuhnya korban dilingkungan sekolah terhadap bencana, khusus bencana yang sangat berisiko seperti Gempabumi, tsunami, dan kebakaran. Kurikulum muatan lokal Siaga Bencana mulai dibuat pada tanggal 27 agustus 2008 di Parai Hotel Bukittinggi dan selesai pada tanggal 14 oktober 2008 di Anai Resort Padang

Pariaman. Di seminarkan pada tanggal 16 Desember 2008 di Ruang Sidang Walikota Padang dan di ujicoba pada semester Januari-Juni 2009.

Mengingat minimnya pengetahuan dari masyarakat di kota Padang terhadap bencana, pemerintah memilih lingkungan pendidikan yaitu sekolah, dengan alasan lingkungan tersebut merupakan kelompok potensial bagi masyarakat untuk sosialisasi sistim siaga bencana karena siswa dan guru sebagai katalisator sekaligus pelaku perubahan kebudayaan, serta banyaknya sekolah yang berada di daerah beresiko tinggi terkena bencana. Jadi sasaran utamanya yaitu seluruh sekolah di kota Padang mampu melaksanakan dan menerapkan kurikulum muatan lokal Siaga Bencana. Sedangkan sekolah yang ditunjuk DIKNAS dan KOGAMI sebagai uji coba penerapan kurikulum muatan lokal Siaga Bencana diantaranya: SD Negeri 28 Padang Sarai Padang, SD Negeri 23 Pasir Sebelah Padang, SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang, SD Negeri Percobaan Padang, SMP Negeri 13 Padang, SMP Angkasa Padang, SMP Bunda Padang, SMP Negeri 19 Padang, SMK Negeri 5 Padang, SMK Negeri 9 Padang, SMA Pertiwi 1 Padang, SMA Negeri 1 Padang (KOGAMI, hal: 7).

Mengingat keadaan geografis sekolah tersebut di atas, berada pada zona merah (0 - 5 meter di atas permukaan laut) dengan jarak lebih kurang 500 meter dari bibir pantai. Sebagian besar berada di perumahan yang rapat dan padat penduduknya dapat menimbulkan resiko yang tinggi terhadap jatuhnya korban jiwa dari bencana gempabumi, tsunami, dan kebakaran. Di samping itu sekolah

tersebut belum optimalnya mata pelajaran khusus tentang kebencanaan, maka diujicoba kurikulum muatan lokal Siaga Bencana pada 12 sekolah di kota Padang.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini bagaimana kesiapan guru terhadap pelaksanaan kurikulum muatan lokal Siaga Bencana pada 12 sekolah percontohan di kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sumatera Barat adalah merupakan daerah yang rawan terjadinya bencana karena dilalui oleh tiga lempeng bumi yang saling bergerak yaitu lempeng Eurasia, lempeng Australia dan lempeng Sumatera yang berpotensi menimbulkan gempabumi dan tsunami di sepanjang pesisir Sumatera Barat.
2. Minimnya pengetahuan dan tindakan penyelamatan diri dari masyarakat di kota Padang tentang kebencanaan, khususnya tentang gempabumi dan tsunami, kebakaran.
3. Tingginya jumlah kepadatan penduduk yang berada di daerah beresiko tinggi terkena bencana (berada di zona merah) berjumlah 340.446 jiwa atau sekitar 43% dari total penduduk kota Padang.
4. Letak geografis 12 sekolah tersebut terletak di zona merah dan sebagian besar sekolah terletak pada pemukiman penduduk yang padat.

5. Belum optimalnya mata pelajaran Suaga Bencana dan mitigasinya pada 12 sekolah percontohan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tentang permasalahan di atas lebih terfokus dan mendalam, maka pada 12 sekolah yang telah ditunjuklah yang dijadikan tempat penelitian dengan pertimbangan sekolah tersebut sudah memiliki kurikulum tersendiri khusus tentang kebencanaan dan mitigasinya.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitiannya adalah “bagaimanakah kesiapan guru terhadap pelaksanaan kurikulum muatan lokal siaga bencana di 12 sekolah percontohan di Kota Padang”.

E. Asumsi Penelitian

Sebagai titik tolak dari penelitian ini dikemukakan asumsi sebagai berikut:

1. Sekolah diberikan kebebasan untuk melaksanakan kurikulum muatan lokal Siaga Bencana dan proses belajar mengajar menurut keadaan masing-masing sekolah.
2. Guru memiliki motivasi yang sama untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuannya adalah melihat bagaimana kesiapan guru terhadap pelaksanaan kurikulum muatan lokal Siaga Bencana di 12 sekolah percontohan di kota Padang.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu yang relevan dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Mamfaatnya dapat ditinjau dari :

1. Praktis

- a. Pelaksanaan kurikulum ini dapat memberikan kemandirian terhadap sekolah dalam pengurangan resiko bencana, terutama dilingkungan sekolahnya.
- b. Kurikulum ini sangat bermanfaat untuk merubah budaya warga sekolah dalam upaya kesiapsiagaan menghadapi bencana, khususnya di sekolah.

2. Teoritis

- a. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan kepada pemerintah kota Padang untuk mempercepat kurikulum ini di masukan dalam Peraturan Daerah (PERDA) dan diterapkan pada sekolah di seluruh kota Padang.
- b. Sebagai bahan referensi untuk pembuatan kurikulum muatan lokal.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Definisi Kesiapan

Menurut Slameto dalam Dwi (2005:10) mengemukakan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.

Kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri guru dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu (Hamalik, 2003:91).

Menurut Soemanto (1998:54) ada orang yang mengartikan *readiness* sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Seorang ahli bernama Cronbach memberikan pengertian tentang *readiness* sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu.

Kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan (Djamarah, 2002:74).

Menurut Darsono (2000:11) faktor kesiapan, baik fisik maupun psikologis, merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian kesiapan belajar adalah kondisi suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk

memberi respon atau jawaban yang ada pada diri guru dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Di bawah ini di kemukakan faktor-faktor kesiapan belajar dari beberapa pendapat, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Darsono (2000:21) faktor kesiapan meliputi:

a. Kondisi fisik yang tidak kondusif

Misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar.

b. Kondisi psikologis yang kurang baik

Misalnya gelisah, tertekan, dan sebagainya. Merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.

2. Menurut Slameto dalam Dwi (2005:19) kondisi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu:

a. Kondisi fisik, mental dan emosional

b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan

c. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari

3. Menurut Djamarah (2002:81) faktor-faktor kesiapan meliputi:

a. Kesiapan fisik

Misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya).

b. Kesiapan psikis

Misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik.

c. Kesiapan Materil

Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan dan lain-lain..

4. Menurut Soemanto (1998:62) faktor yang membentuk *readiness*, meliputi:

a. Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologi; ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual.

b. Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai dasar indikator kesiapannya adalah dokumen kurikulum, sarana pembelajaran, proses pembelajaran, dan perangkat penilaian.

C. Prinsip-Prinsip Kesiapan

1. Menurut Slameto dalam Dwi (2005:13) prinsip-prinsip kesiapan meliputi:
 - a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
 - b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
 - c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
 - d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.
2. Menurut Soemanto (1998:73) prinsip bagi perkembangan *readiness* meliputi:
 - a. Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk *readiness*.
 - b. Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan *fisiologis individu*.
 - c. Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun yang rohaniah.

- d. Apabila readiness untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.

D. Aspek-Aspek Kesiapan

Menurut Slameto dalam Dwi (2005:14) mengemukakan aspek-aspek kesiapan adalah:

1. Kematangan (*maturation*)

Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.

2. Kecerdasan

Kecerdasan adalah proses memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikiran sehingga dapat mengorganisasikan situasi atau masalah dan dapat berpikir dengan betul (dapat berpikir yang logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah atau berpikir secara ilmiah).

E. Definisi Kurikulum Muatan Lokal Siaga Bencana

Menurut H.B Nasution (2006) mengutip beberapa pendapat para ahli tentang definisi kurikulum diantaranya :

1. J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam buku *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* (1956). Menjelaskan arti kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum termasuk juga kegiatan ekstra kurikuler.
2. William B. Ragam, dalam buku *Modern Elementary Curriculum* (1966) menjelaskan arti kurikulum meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi seluruh kehidupan dalam kelas.
3. Alice Miel, dalam buku *Changing the Curriculum : a Social Proses* (1946) ia mengemukakan kurikulum juga meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan dan sikap orang-orang melayani dan dilayani sekolah, yakni anak didik, masyarakat, para pendidik dan personalia (termasuk penjaga sekolah, pegawai administrasi dan orang lainnya yang ada hubungannya dengan murid-murid).

Kurikulum menurut Taba (1962) yaitu “*a Plan for Learning*”, yakni sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran anak.

Jadi kurikulum muatan lokal Siaga Bencana adalah suatu rencana pelajaran atau pemberian pengetahuan, keterampilan dan sikap serta perilaku tentang bencana alam serta bimbingan bagaimana kesiapan fisik dan mental dalam mengadapinya serta menyelamatkan diri sewaktu terjadi bencana, yang diberikan kepada siswa di dalam kelas, meliputi keselamatan kehidupan seluruh warga sekolah, yang membahas tentang keadaan alam atau lingkungannya termasuk juga bangunannya ataupun gejala-gejala alam yang

berkemungkinan dapat menyebabkan kerugian harta benda, kehilangan jiwa manusia, dan kerusakan lingkungan.

F. Dasar Pembuatan Kurikulum Muatan Lokal Siaga Bencana

Pemberlakuan undang-undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan pendidikan yang semula bersifat *sentralistik* berubah menjadi *desentralistik*. *Desentralisasi* pengelolaan pendidikan dengan diberikannya wewenang kepada satuan pendidikan untuk menyusun kurikulumnya di bawah pembinaan dan koordinasi provinsi dan kabupaten atau kota dan tetap mengacu pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan Nasional dan pasal 35, mengenai standar nasional pendidikan.

Desentralisasi pengelolaan pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi daerah perlu segera dilaksanakan. Bentuk nyata dari *desentralisasi* pengelolaan pendidikan ini adalah diberikannya kewenangan kepada satuan pendidikan untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, seperti dalam pengelolaan kurikulum, baik dalam penyusunan maupun pelaksanaannya di satuan pendidikan.

Sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu pada standar nasional pendidikan: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar kependidikan,

standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Kebijakan yang berkaitan dengan dimasukkannya mata pelajaran muatan lokal dalam standar isi, dilandasi kenyataan bahwa di Indonesia terdapat beranekaragam kebudayaan. Sekolah tempat program pendidikan dilaksanakan merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan di sekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang ke khususan yang ada di lingkungannya. standar isi yang seluruhnya disusun secara terpusat tidak mungkin dapat mencakup muatan lokal tersebut, sehingga perlu disusun mata pelajaran yang berbasis pada muatan lokal.

Mata pelajaran muatan lokal hendaknya dapat menjembatani antara kebutuhan keluarga dan masyarakat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran ini juga memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya, sesuai dengan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Pengenalan keadaan lingkungan, sosial, dan budaya kepada peserta didik memungkinkan mereka untuk lebih akrab dengan lingkungannya.

Mata pelajaran muatan lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali siswa dengan

keterampilan dasar sebagai bekal dalam kehidupan (*life skill*), sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Sumatera Barat khususnya kota Padang, pada akhir-akhir ini sering ditimpa bencana. Bencana yang sangat rentan adalah gempa bumi yang berpotensi tsunami.

Hal ini sangat meresahkan masyarakat terutama kalangan anak-anak, dengan demikian sangat perlu masalah Siaga Bencana dan Mitigasinya dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal.

G. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kurikulum Muatan Lokal Siaga Bencana

Mata pelajaran Siaga Bencana bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik, agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan geografis provinsi Sumatera Barat, khususnya kota Padang.

Diharapkan para siswa lebih siaga menghadapi bencana dan mitigasi serta menjaga kelangsungan pembangunan daerah dan pembangunan Nasional. Lebih jelas lagi agar peserta didik dapat :

1. Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya.
2. Memiliki bekal pengetahuan mengenai daerahnya yang secara geografis rawan terhadap bencana.
3. Memiliki sikap dan perilaku serta keterampilan penyelamatan diri sewaktu terjadinya bencana, dan mampu membantu masyarakat dalam penyelamatan diri.

4. Menyadari lingkungan dan masalah-masalah yang ada di masyarakat, serta dapat membantu mencari pemecahannya.
5. Meyakini bahwa bencana itu merupakan kehendak Yang Maha Kuasa, sehingga menambah ketaqwaan kepada Sang Pencipta.

H. Ruang Lingkup Kurikulum Muatan Lokal Siaga Bencana

Ruang lingkup bahasan mata pelajaran Siaga Bencana dan mitigasinya diantaranya :

1. Sekolah Dasar

SD di bagi atas dua kelompok, yaitu :

a. Kelas I, II dan III

Materi yang diajarkan adalah sebagai berikut :

- 1) Bencana alam dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia
- 2) Gempabumi
- 3) Tsunami
- 4) Banjir
- 5) Badai
- 6) Kebakaran
- 7) Mitigasi

b. Kelas IV dan V

Materi yang diajarkan adalah sebagai berikut :

- 1) Berbagai bencana alam dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.

- 2) Berbagai penyebab dan akibat bencana alam (gempa, tsunami, banjir, badai, tanah longsor, kebakaran) dan tanda-tanda terjadinya.
- 3) Memaknai dan menerapkan aba-aba penyelamatan diri saat terjadi bencana alam.
- 4) Cara penyelamatan diri saat terjadi bencana alam (gempabumi, tsunami, banjir, tanah longsor, badai dan kebakaran) dan menentukan rute penyelamatan diri saat terjadi bencana.
- 5) Kerjasama yang harus dilakukan saat terjadi bencana alam dan pengaruhnya terhadap pengurangan resiko bencana.
- 6) Kerjasama yang harus dilakukan pasca bencana alam untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pengaruhnya terhadap pengurangan resiko bencana (PRB).
- 7) Sifat-sifat yang harus dimiliki saat dan sesudah bencana alam terjadi, serta pengaruhnya terhadap PRB.
- 8) Kesiapsiagaan diri dalam menghadapi bencana alam serta pengaruhnya terhadap PRB.
- 9) Hubungan antara kerusakan alam dengan bencana alam.
- 10) Menjelaskan usaha pelestarian alam dalam upaya mencegah terjadinya bencana.

2. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)

SLTP dibagi juga dua kelompok, yaitu :

a. Kelas VII

Materi yang diajarkan adalah sebagai berikut :

- 1) Pemahaman tentang bencana alam, resiko dan cara PRB.
- 2) Peranan organisasi Siaga Bencana sekolah dan cara pembentukannya.
- 3) Sistem informasi peringatan dini tsunami dan identifikasinya.
- 4) Kesadaran dan pengelolaan lingkungan.

b. Kelas VIII

Materi yang diajarkan adalah sebagai berikut :

- 1) Diskripsi dan evaluasi tentang Siaga Bencana serta pelaksanaannya.
- 2) Analisis dan rencana aksi PRB.
- 3) Kerjasama dalam PRB.
- 4) Penanganan darurat bencana.

3. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)

SLTA dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

a. Kelas X

Materi yang diajarkan adalah sebagai berikut :

- 1) Pemetaan kota Padang dan kondisi daerahnya ditinjau dari kemungkinan bencana yang akan timbul.

- 2) Penyebab gempa dan tsunami.
- 3) Penyelamatan diri pada saat sebelum gempa, saat terjadinya gempa dan sesudah gempa.
- 4) Tanda-tanda gempa yang menimbulkan tsunami dan mengetahui cara memperoleh informasi.
- 5) Bencana banjir dan longsor.
- 6) Bencana angin ribut.
- 7) Penyebab kebakaran.

b. Kelas XI

Materi yang diajarkan adalah sebagai berikut :

- 1) Penyusun rencana kebijakan dan kesepakatan dilingkungan sendiri untuk mengurangi resiko bencana.
- 2) Mengenal alat, sarana dan prasarana yang digunakan dalam PRB.
- 3) Menyusun rencana tindakan yang harus dilakukan untuk mengurangi resiko bencana.
- 4) Tindakan pada saat terjadinya bencana dan penyelamatannya.

I. Rambu-rambu Kurikulum Muatan Lokal Siaga Bencana

Dalam melaksanakan mata pelajaran Siaga Bencana dan Mitigasi perlu diperhatikan rambu-rambu sebagai berikut:

1. Alokasi waktu dalam pencapaian kompetensi hendaknya dirancang sewaktu guru menyusun silabus.

2. Guru yang mendidik mata pelajaran Siaga Bencana dan Mitigasi harus mempunyai kompetensi tentang permasalahan Siaga Bencana dan Mitigasi.
3. Penilaian proses dan hasil belajar berbasis kelas penekanannya lebih dititik beratkan pada kompetensi psikomotor, sikap dan prilaku.
4. Mata pelajaran ini diajarkan:
 - a. SD mulai kelas I sampai V
 - b. SMP kelas I dan II
 - c. SMA kelas I dan II
 - d. SMK kelas I dan II
5. Mata pelajaran ini tidak disyaratkan untuk kelulusan kenaikan kelas.

J. Dokumen Perencanaan Proses Pembelajaran

Menurut peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 (hal: 2-4), perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

1. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu,

dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan KTSP. Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten atau kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Komponen RPP adalah :

a. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program atau program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

b. Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan semester pada suatu mata pelajaran.

c. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f. Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

h. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD.

i. Kegiatan pembelajaran

Bentuk dari dalam kegiatan pembelajaran adalah :

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

j. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

k. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

3. Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.

b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

e. Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan

mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

K. Sarana Pembelajaran

Menurut peraturan menteri pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tanggal 28 juni 2007 standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar atau madrasah Ibtidaiyah (SD atau MI), Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah (SMP atau MTS), dan Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah (SMA atau MA), menyatakan sarana pembelajaran adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindahkan.

Sarana pembelajaran yang dipakai untuk masing-masing tingkat sekolah diantaranya:

1. SD kelas I sampai kelas III

Gambar-gambar bencana alam yang relefan, buku-buku yang relevan, televisi, film kartun kebencanaan, infocus, kelengkapan alat tulis, radio, koran, toa (pengeras suara) dan alat lain yang sesuai materi, dan peluit dan modul KOGAMI.

2. SD kelas IV dan V

Buku paket, buku referensi yang sesuai, rute, denah kelas dan denah sekolah, film kartun kebencanaan, infocus, kelengkapan alat tulis, buku-buku yang relevan, dan kliping-kliping koran atau majalah dan modul KOGAMI.

3. SLTP kelas VII dan kelas VIII

Buku-buku referensi yang relevan, media cetak, kelengkapan alat tulis, gambar-gambar tentang bencana alam dan modul KOGAMI.

4. SLTA kelas X dan kelas XI

Buku-buku referensi yang relevan, Buku paket Siaga Bencana SMA Kelas X, Ade Yeti Nuryantini : Karya Putra Darwati, Bandung dan modul KOGAMI, serta kelengkapan alat tulis.

L. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal Siaga Bencana Pada 12 Sekolah di kota Padang

Dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal Siaga Bencana pada 12 sekolah di kota Padang, persiapannya diantaranya :

1. Struktur Kurikulum Pendidikan Umum

Menurut peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 (hal: 9-13), struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi

yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian *integral* dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Standar Kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat atau semester; standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional.

Kompetensi Dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi.

Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau seluruh kelompok mata pelajaran.

2. Menyusun Kalender Pendidikan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 (hal: 20-21), kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Alokasi Waktu

Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.

Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.

Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.

Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar

semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

Alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya tertera pada Tabel 1.

Tabel 1

Alokasi Waktu pada Kelender Pendidikan

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Minggu efektif belajar	Minimum 34 minggu dan maksimum 38 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2.	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester
3.	Jeda antar semester	Maksimum 2 minggu	Antara semester I dan II
4.	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
5.	Hari libur keagamaan	2 – 4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif
6.	Hari libur umum atau Nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
7.	Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing-masing
8.	Kegiatan khusus sekolah atau madrasah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah atau madrasah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

b. Penetapan Kalender Pendidikan

Kriteria penetapan kalender pendidikan adalah :

- 1) Permulaan tahun pelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.

- 2) Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan keputusan menteri pendidikan Nasional, dan menteri agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, kepala daerah tingkat kabupaten atau kota, dan organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
- 3) Pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, dan kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.
- 4) Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen standar isi ini dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah atau pemerintah daerah.

3. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 (hal: 7-8), dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:

- 1) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Belajar untuk memahami dan menghayati.
 - 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
 - 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain.
 - 5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *“Tut wuri handayani, ing madia mangu karsa, ing ngarsa sung tulada”* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *“alam takambang jadi guru”* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar

serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).

- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antara kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

4. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 (hal: 5-8) tentang proses pelaksanaan pembelajaran didahului oleh :

a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran adalah :

1) Rombongan belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah SD atau MI 28 peserta didik, SMP atau MT 32 peserta didik, SMA atau MA 32 peserta didik, dan SMK atau MAK 32 peserta didik.

2) Beban kerja minimal guru

Beban kerja minimal guru diantaranya :

- a) Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan

pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

- b) Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada angka (1) di atas adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

3) Buku teks pelajaran

Kriteria dari buku teks pelajaran adalah :

- a) Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah atau madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah atau madrasah dari buku - buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri.
- b) Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah satu banding satu per mata pelajaran.
- c) Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya.
- d) Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah atau madrasah.

4) Pengelolaan kelas

Kriteria dari pengelolaan kelas adalah :

- a) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran

yang akan dilakukan.

- b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- c) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- d) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- e) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- f) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- g) Guru menghargai pendapat peserta didik.
- h) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.
- i) Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang dipunya.
- j) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan

dalam tentang topik atau tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.

- (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- (5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b) Elaborasi

Dalarn kegiatan elaborasi, guru:

- (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- (3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- (4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.

- (5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- (6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- (7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi; kerja individual maupun kelompok.
- (8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- (9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- (1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- (3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- (4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar, manfaatnya :

- (a) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- (b) Membantu menyelesaikan masalah.
- (c) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- (d) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh
- (e) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

5. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

6. Pengawasan Proses Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 (hal: 8-9), yang harus ada pada pengawasan proses pembelajaran adalah :

a. Pemantauan

Bentuk-bentuk pemantaunnya adalah :

- 1) Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.

- 2) Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
- 3) Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

b. Supervisi

Bentuk-bentuk supervisinya adalah :

- 1) Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.
- 3) Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

c. Evaluasi

- 1) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:
 - a) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.
 - b) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

- c) Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

d. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

e. Tindak lanjut

Bentuk tindak lanjutnya adalah :

- 1) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar.
- 2) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.
- 3) Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.

M. Sistem Penilaian Kurikulum Muatan Lokal Siaga Bencana

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (SPN) menegaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Republik Indonesia. Penjabaran dari salah satu standar pendidikan nasional yang diperlukan dalam Sistem Pendidikan Nasional adalah Standar Penilaian yang diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Dalam Peraturan Mendiknas tersebut ditegaskan bahwa standar penilaian pendidikan adalah standar yang berkaitan dengan mekanisme,

prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Hal ini berimplikasi terhadap model dan teknik penilaian yang dilaksanakan di kelas. Bentuk penilaian terdiri atas penilaian eksternal dan penilaian internal. Penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan oleh pihak lain yang tidak melaksanakan proses pembelajaran, seperti yang dilakukan oleh lembaga, baik dalam maupun luar negeri bertujuan antara lain untuk pengendalian dan standarisasi mutu. Sedangkan penilaian internal adalah penilaian yang direncanakan dan dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sementara penilaian kelas merupakan bagian yang internal (*internal assesment*) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap penguasaan kompetensi yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik yang dilaksanakan pada saat dan diakhir pembelajaran.

Mata pelajaran Siaga Bencana pada hakikatnya lebih menitikberatkan kepada kemampuan mengetahui, memahami tentang bencana dengan segala dampaknya dan melakukan tindakan penyelamatan diri sewaktu dan setelah terjadinya bencana. Oleh karena itu, perlu adanya pedoman penilaian yang dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi guru, pembimbing dan pelatih di jenjang sekolah dasar dan menengah.

Sistem penilaian kurikulum muatan lokal Siaga Bencana, diantaranya :

1. Tujuan

Pedoman penilaian kelas ini bertujuan untuk:

- a. Memberikan orientasi baru tentang penilaian pendidikan siaga bencana dan mitigasinya sesuai dengan kriteria penilaian KTSP kepada pendidik dan tenaga kependidikan.
- b. Memberikan wawasan tentang konsep penilaian yang dilaksanakan pada tingkat kelas.
- c. Memberikan rambu-rambu penilaian kelas.
- d. Memberikan prinsip-prinsip pengolahan dan pelaporan hasil penilaian

2. Ruang Lingkup

Isi pedoman ini meliputi konsep dasar penilaian kelas mata pelajaran Siaga Bencana dan Mitigasinya, teknik penilaian, pengembangan indikator pencapaian hasil belajar sebagai alat penilaian, pengolahan hasil penilaian dan pemanfaatan serta pelaporan hasil penilaian. Dalam konsep penilaian, akan dijelaskan apa yang dimaksud dengan penilaian, manfaat penilaian, fungsi penilaian, dan rambu-rambu penilaian. Teknik penilaian akan menjelaskan berbagai cara dan alat penilaian. Pengelolaan hasil penilaian memberikan arahan dalam menganalisis, menginterpretasi, dan menentukan nilai pada setiap proses dan hasil pembelajaran. Sedangkan pemanfaatan dan pelaporan hasil penilaian mencakup pemanfaatan hasil, bentuk laporan hasil penilaian.

3. Sasaran

Sasaran dari penilaian kelas ini adalah :

- a. Tenaga pengajar di sekolah dalam menyusun penilaian di kelas.
- b. Pengawas pendidikan (pengawas dan kepala sekolah) untuk merancang program supervisi kelas.
- c. Pengambil kebijakan dalam penilaian kelas yang seharusnya dilakukan oleh satuan Pendidikan.

4. Pengertian Penilaian Kelas

Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan dan kewenangan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan terhadap pencapaian kompetensi peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan data dan informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dikumpulkan melalui suatu prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Dari proses ini, diperoleh gambaran dari peserta didik dalam mencapai sejumlah kompetensi yang telah ditetapkan dalam mata pelajaran Siaga Bencana sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagaimana yang dimuat pada KTSP tertentu.

Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan data dan informasi melalui sejumlah fakta yang menunjukkan pencapaian

hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik atau cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja atau karya peserta didik (*portofolio*).

Penilaian hasil belajar dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar peserta didik dalam periode tertentu dibandingkan dengan hasil dimiliki peserta didik pada periode sebelumnya.

5. Manfaat Penilaian Kelas

Manfaat dari pada penilaian kelas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi rata-rata peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran .
- b. Untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik terhadap kekuatan dan kelemahannya dalam proses pembelajaran.
- c. Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan perbaikan (*remedial*) bagi yang belum mencapai KKM dan memberikan pengayaan bagi siswa yang telah mencapai kriteria KKM.
- d. Sebagai umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- e. Sebagai pilihan alternatif penilaian kepada guru.

- f. Sebagai informasi orang tua dan komite sekolah tentang efektifitas jalannya pendidikan.

6. Fungsi Penilaian Kelas

Fungsi dari penilaian kelas adalah :

- a. Memberikan gambaran sejauh mana ketercapaian kompetensi oleh peserta didik.
- b. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu memahami dirinya, dan sebagai landasan dalam membuat keputusan berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
- c. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- d. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- e. Sebagai alat kontrol guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

7. Prinsip-Prinsip Penilaian Kelas

Prinsip-prinsip penilaian kelas dalam bidang studi Pendidikan Siaga Bencana adalah sebagai berikut :

- a. *Validitas* atau shahih, berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

- b. Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian.
Penilaian yang *reliable* (ajeg) memungkinkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin konsistensi. Misalnya, guru menilai dengan unjuk kerja, penilaian akan *reliable* jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila unjuk kerja itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama. Untuk menjamin penilaian yang *reliable* petunjuk pelaksanaan unjuk kerja dan penskorannya harus jelas.
- c. Menyeluruh, berarti penilaian harus mencakup seluruh domain yang tertuang pada setiap kompetensi dasar. Penilaian harus menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.
- d. Berkesinambungan, maksudnya penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.
- e. Objektif, maksudnya penilaian harus dilakukan secara objektif. Untuk itu penilaian harus adil, terencana dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.
- f. Mendidik, maksudnya proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkan kualitas belajar dan membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.
- g. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

- h. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- i. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- j. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- k. *Akuntabel*, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

8. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar mata pelajaran Siaga Bencana dan mitigasinya dilaksanakan melalui :

- a. Pengamatan terhadap keterampilan, perubahan tingkah laku dan sikap untuk menilai perkembangan kepribadian peserta didik.
- b. Ujian, ulangan, dan penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

9. Rambu-Rambu Penilaian Kelas

Dalam melaksanakan penilaian disarankan sebagai berikut :

- a. Memandang suatu penilaian dan proses pembelajaran secara terpadu.
- b. Mengembangkan beberapa strategi yang mendorong dan memperkuat penilaian sebagai cermin diri.

- c. Mencari dan mengembangkan berbagai strategi penilaian di dalam program pembelajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar peserta didik.
- d. Mempertimbangkan berbagai kebutuhan khusus peserta didik.
- e. Mengembangkan dan menyediakan sistem yang bervariasi dalam pengamatan kegiatan belajar peserta didik.
- f. Menggunakan cara dan alat penilaian yang bervariasi. Penilaian kelas dapat dilakukan dengan cara penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.
- g. Mendidik dan meningkatkan mutu proses pembelajaran seefektif mungkin
- h. Melakukan penilaian kelas secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan naik kelas.
- i. Ulangan harian dapat dilakukan bila sudah menyelesaikan satu atau beberapa indikator atau satu kompetensi dasar. Pelaksanaan ulangan harian dapat dilakukan dengan penilaian tertulis, observasi atau lainnya. Ulangan tengah semester dilakukan bila telah menyelesaikan beberapa kompetensi dasar, sedangkan ulangan akhir semester dilakukan setelah menyelesaikan semua kompetensi dasar semester yang bersangkutan.

- j. Ulangan kenaikan kelas dilakukan pada akhir semester genap dengan menilai semua kompetensi dasar semester ganjil dan semester genap, dengan penekanan pada kompetensi dasar semester genap.
- k. Guru menetapkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik berdasarkan hasil belajarnya pada kurun waktu tertentu (akhir semester atau akhir tahun).

Agar penilaian itu terlaksana sesubjektif mungkin, guru disarankan :

- a. Memanfaatkan berbagai data dan informasi hasil kerja peserta didik dan tingkah laku dari sejumlah penilaian.
- b. Membuat keputusan yang adil tentang penguasaan kompetensi peserta didik dengan mempertimbangkan hasil kerja.

10. Ranah Penilaian

KTSP merupakan salah satu implementasi dari standar isi dan standar kompetensi kelulusan. Di dalam memuat kompetensi secara utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai karakteristik masing-masing mata pelajaran.

Muatan dari standar isi pendidikan adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. standar kompetensi memuat beberapa kompetensi dasar. Dalam pencapaian kompetensi dasar maka dirumuskanlah indikator-indikator, dimana indikator-indikator pencapaian kompetensi dasar itu dirumuskan atau dikembangkan oleh guru dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi sekolah dan daerah masing-masing. Indikator-indikator yang dikembangkan tersebut merupakan

acuan dalam merumuskan indikator penilaian dalam mengukur ketercapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Teknik dan alat penilaian yang digunakan harus disesuaikan dengan indikator, yang telah dirumuskan oleh guru, tidak menutup kemungkinan bahwa satu indikator dapat diukur dengan beberapa bentuk dan jenis penilaian, hal ini karena memuat domain kognitif, psikomotor dan afektif.

Ranah penilaian yang dilakukan dalam mata pelajaran Siaga Bencana mengacu pada ketentuan di atas. Mata pelajaran Siaga Bencana lebih menekankan ranah psikomotor dan afektif.

11. Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik dan instrumen penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
- b. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
- c. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.
- d. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah.
- e. Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan:

- 1) substansi, adalah mempresentasikan kompetensi yang dinilai.
 - 2) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan.
 - 3) bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
- f. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk ujian sekolah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti *validitas empirik*.

12. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Mekanisme dan prosedur penilaiannya adalah :

- a. Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik dan satuan pendidikan.
- b. Rancangan dan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas mata pelajaran Siaga Bencana dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan dan Pengawasan Dinas Pendidikan Kota Padang.
- d. Penilaian akhir hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Siaga Bencana dilakukan oleh satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik dengan Ketentuan nilai mata pelajaran ini tidak menyebabkan peserta didik tinggal kelas.

13. Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk peningkatan efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a. Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester.
- b. Mengembangkan indikator pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus .
- c. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.
- d. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
- e. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
- f. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan atau komentar dari guru yang mengasuh mata pelajaran ini.
- g. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.
- h. Memperoleh hasil penilaian mata pelajaran Siaga Bencana pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi yang utuh.

14. Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Siaga Bencana. Untuk penilaian Siaga Bencana, satuan pendidikan melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menentukan KKM mata pelajaran Siaga Bencana dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik materi pembelajaran Siaga Bencana, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik.
- b. Mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
- c. Menentukan nilai akhir mata pelajaran Siaga Bencana yang dilakukan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan nilai sikap dan pembiasaan.
- d. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran Siaga Bencana pada akhir semester kepada orang tua atau wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan.
- e. Melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kota Padang.

Penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil akhir mata pelajaran Siaga Bencana tidak merupakan syarat kelulusan.

N. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada 12 sekolah percontohan

Uraian masing-masing tingkatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD kelas I,II, dan III

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
1	Memahami bencana alam, tanda-tandanya dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia	1.1	Menjelaskan tentang bencana alam dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.
		1.2	Menjelaskan tanda-tanda bencana alam (gempabumi, tsunami, banjir, tanah longsor, badai, kebakaran)
2	Memahami instruksi aba-aba, mematuhi dan mengetahui cara-cara menyelamatkan diri saat terjadi bencana alam	2.1	Memaknai dan menerapkan aba-aba penyelamatan diri saat terjadi bencana alam
		2.2	Mempraktikkan penyelamatan diri saat terjadi bencana alam (gempabumi, tsunami, banjir, tanah longsor, badai dan kebakaran)
3	Memahami kerjasama yang dapat dilakukan dalam upaya menyelamatkan diri saat terjadi bencana alam, dan pengaruhnya terhadap pengurangan resiko bencana	3.1	Mempraktikkan kerjasama dalam upaya menyelamatkan diri saat terjadi bencana alam
		3.2	Menjelaskan hubungan antara melakukan kerjasama saat menyelamatkan diri dengan pengurangan resiko bencana

Tabel 3
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD kelas IV dan V

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
1	Memahami tentang bencana alam, penyebab dan akibatnya serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia	1.1	Mendiskripsikan berbagai bencana alam dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.
		1.2	Mendiskripsikan berbagai penyebab dan akibat bencana alam (gempa, tsunami, banjir, badai, tanah longsor, kebakaran) dan tanda-tanda terjadinya.
2	Memahami berbagai cara penyelamatan diri saat terjadi bencana alam dan cara pengurangan resiko bencana serta menentukan rute penyelamatan diri	2.1	Memaknai dan menerapkan-aba penyelamatan diri saat terjadi bencana alam
		2.2	Mempraktikkan cara penyelamatan diri saat terjadi bencana alam (gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, badai dan kebakaran) dan menentukan rute penyelamatan diri saat terjadi bencana

3	Memahami kerjasama yang harus dilakukan saat dan sesudah bencana alam terjadi, serta pengaruhnya terhadap pengurangan resiko bencana	3.1	Mempraktikkan kerjasama yang harus dilakukan saat terjadi bencana alam dan pengaruhnya terhadap pengurangan resiko bencana
		3.2	Melakukan kerjasama yang harus dilakukan pasca bencana alam untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pengaruhnya terhadap Pengurangan Resiko Bencana (PRB)
4	Memahami sifat-sifat yang harus dimiliki saat dan sesudah bencana alam terjadi, serta pengaruhnya terhadap pengurangan resiko bencana	4.1	Menjelaskan sifat-sifat yang harus dimiliki saat dan sesudah bencana alam terjadi.
		4.2	Mendiskripsikan hubungan sifat-sifat yang harus dimiliki terhadap pengurangan resiko bencana alam
		4.3	Mempraktikkan sifat-sifat yang harus dimiliki jika terjadi bencana alam
5	Memahami kesiapsiagaan diri dalam menghadapi bencana dan pengaruhnya terhadap pengurangan resiko bencana	5.1	Menjelaskan kesiapsiagaan diri dalam menghadapi bencana alam.
		5.2	Mendiskripsikan hubungan kesiapsiagaan diri dengan pengurangan resiko bencana alam
		5.3	Mempraktikkan kesiapsiagaan diri jika terjadi bencana alam
6	Memahami hubungan antara kerusakan alam oleh manusia dengan terjadinya bencana alam (banjir, tanah longsor, kebakaran) serta usaha pelestarian alam sebagai usaha pencegahan bencana alam	6.1	Menjelaskan hubungan antara kerusakan alam dengan bencana alam
		6.2	Menjelaskan usaha pelestarian alam dalam upaya mencegah terjadinya bencana alam

Tabel 4
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP kelas VII

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
1	Memahami tentang bencana alam, resiko bencana dan cara pengurangan resiko bencana	1.1	Mendeskripsikan tentang bencana alam dan resiko bencana
		1.2	Membuat rencana pengurangan resiko bencana
		1.3	Mempraktikkan cara pengurangan resiko bencana
2	Memahami peranan organisasi siaga bencana sekolah dan cara pembentukannya	2.1	Mendeskripsikan peranan organisasi siaga bencana sekolah
		2.2	Mengidentifikasi cara pembentukan organisasi siaga bencana sekolah
3	Menampilkan sistem dan sumber informasi peringatan dini terutama tsunami	3.1	Menunjukkan sistem informasi peringatan dini tsunami
		3.2	Mengidentifikasi sumber informasi peringatan dini
4	Memahami pentingnya pengelolaan lingkungan serta meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan praktek pengelolaan lingkungan	4.1	Menganalisis pentingnya pengelolaan lingkungan
		4.2	Meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan praktek pengelolaan lingkungan

Tabel 5
Standar kompetensi dan kompetensi dasar SMP kelas VIII

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
1	memahami tentang rencana siaga, pelaksanaan serta evaluasinya	1.1	Mendeskripsikan tentang rencana siaga bencana
		1.2	Mengidentifikasi pelaksanaan siaga bencana
		1.3	Melakukan evaluasi pelaksanaan siaga bencana
2	Memahami tentang rencana aksi PRB	2.1	Menganalisis rencana aksi PRB
		2.2	Melaksanakan aksi PRB
3	Memahami kerjasama dalam PRB	3.1	Mendeskripsikan kerjasama dalam PRB
		3.2	Melakukan kerjasama dalam PRB
4	Menampilkan keterampilan dalam pelaksanaan teknis masa siaga dan penanganan darurat	4.1	Menunjukkan keterampilan dalam pelaksanaan teknis masa siaga
		4.2	Melaksanakan penanganan darurat bencana

Tabel 6
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA kelas X

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
1	Memahami kondisi daerah kota Padang yang rawan bencana	1.1	Mengenal kondisi geografis kota Padang
		1.2	Mengenal pemetaan kota Padang ditinjau dari kemungkinan bencana yang timbul
2	Memahami tentang bencana gempa dan tsunami dan upaya yang dilakukan dalam mengurangi resiko bencana gempa dan tsunami	2.1	Mengidentifikasi penyebab terjadinya gempa dan tsunami
		2.2	Melakukan tindakan yang dapat mengurangi resiko bencana gempa dan tsunami
		2.3	Menyusun rencana penyelamatan diri sendiri pada saat sebelum dan sesudah gempa
		2.4	Mengenal tanda-tanda terjadinya tsunami yang disebabkan oleh gempa dan mengetahui sistem informasi peringatan dini
3	Mengetahui tentang bencana alam banjir, longsor, angin ribut dan kebakaran untuk dapat melakukan tindakan-tindakan yang mengurangi resiko bencana	3.1	Mengidentifikasi penyebab terjadinya banjir, longsor, angin ribut dan kebakaran
		3.2	Menyusun rencana tindakan untuk mengurangi terjadinya banjir, longsor, angin ribut dan kebakaran
		3.3	Mengidentifikasi daerah yang rawan banjir, longsor, angin ribut dan kebakaran

Tabel 7
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA kelas XI

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
1	Memahami kondisi daerah lingkungan dalam mengurangi resiko bencana gempa dan tsunami serta pertolongan pertama pada korban bencana gempa dan tsunami	1.1	Mengetahui jalur evakuasi dan daerah relokasi bencana tsunami
		1.2	Menyusun rencana kebijakan dan kesepakatan di lingkungan sendiri untuk mengurangi resiko bencana gempa dan tsunami bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar
2	Menyusun rencana dan strategi penyelamatan diri dan lingkungan sekitar dalam upaya mengurangi resiko bencana gempa dan tsunami	2.1	Mengenal daerah patahan di Sumbar yang mengancam kota Padang dan syarat bangunan anti gempa
		2.2	Menyusun rencana dan strategi penyelamatan diri dan lingkungan sekitar dalam upaya mengurangi resiko bencana gempa dan tsunami
3	Menyusun rencana dan strategi penyelamatan diri dan lingkungan sekitar dari bencana alam banjir, longsor, angin ribut dan kebakaran untuk dapat melakukan tindakan-tindakan yang mengurangi resiko bencana	3.1	Menyusun rencana tindakan untuk mengurangi terjadinya banjir, longsor, angin ribut dan kebakaran
		3.2	Melakukan tindakan untuk merelokasi korban banjir, longsor, angin ribut dan kebakaran
		3.3	Mendemonstrasikan pertolongan pertama untuk menolong korban banjir, longsor, angin ribut dan kebakaran
4	Menyusun rencana dan strategi penanganan beban psikologis pasca bencana	4.1	Menentukan strategi mengurangi beban psikologi pasca bencana
		4.2	Melakukan tindakan untuk mengurangi beban psikologis pasca bencana

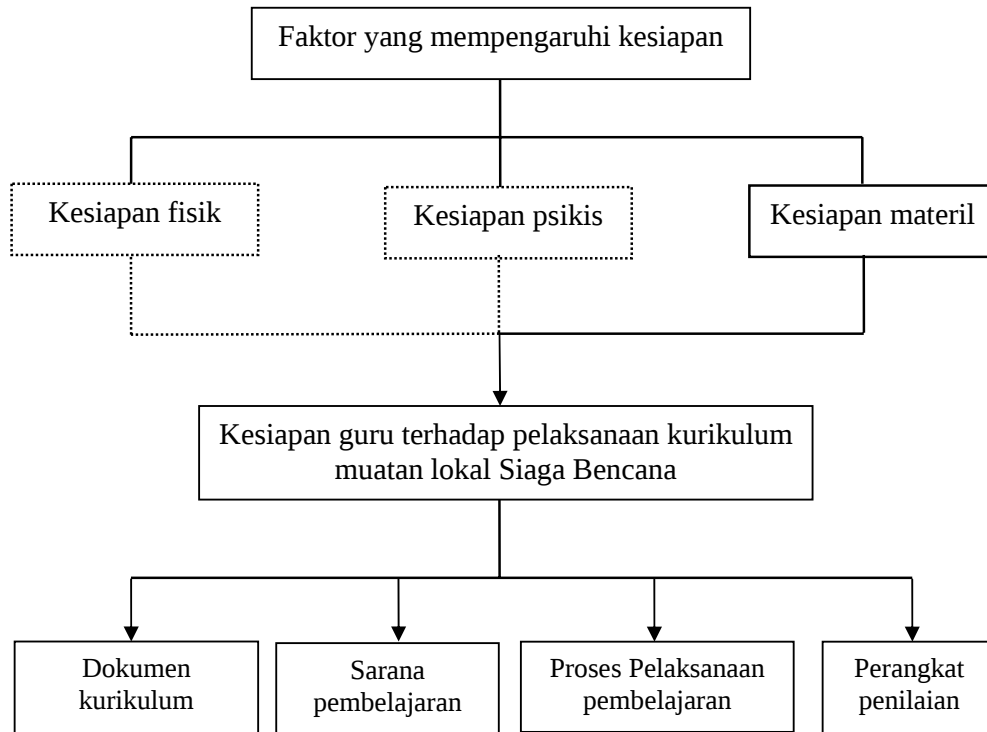
O. Kerangka Konseptual

Kurikulum muatan lokal Siaga Bencana tidak terlepas hubungan dengan guru, jadi untuk melihat kesiapan pelaksanaan kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru tentang kurikulum itu sendiri pada 12 sekolah percontohan di kota Padang. Dimana hasil dari penelitian ini akan memberikan informasi bagaimana kesiapan guru terhadap kurikulum muatan lokal siaga bencana dan kelayakan kurikulum muatan lokal siaga bencana untuk dilaksanakan.

Kesiapan pada umumnya dipengaruhi oleh faktor kesiapan materil. Kesiapan guru terhadap kurikulum muatan lokal Siaga Bencana dapat

memberikan gambaran tentang kurikulum dan kelayakan pelaksanaan yang harus di lakukan oleh pemerintah kota Padang ke depannya terhadap kurikulum ini.

Gambaran kerangka konseptual adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian pada bab sebelumnya tentang kesiapan guru terhadap pelaksanaan kurikulum muatan lokal Siaga Bencana pada 12 sekolah percontohan di kota Padang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan guru terhadap pelaksanaan kurikulum muatan lokal Siaga Bencana pada 12 sekolah percontohan di kota Padang kurang baik. Secara khusus kesiapan guru terhadap pelaksanaan kurikulum muatan lokal Siaga Bencana dapat disimpulkan bahwa:

- a. Guru mata pelajaran muatan lokal Siaga Bencana pada 12 sekolah percontohan yang ditunjuk sebagai ujicoba pelaksanaan kurikulum muatan lokal Siaga Bencana di kota Padang memiliki kesiapan dokumen yang cukup baik.
- b. Guru mata pelajaran muatan lokal Siaga Bencana pada 12 sekolah percontohan yang ditunjuk sebagai ujicoba pelaksanaan kurikulum muatan lokal Siaga Bencana di kota Padang memiliki kesiapan sarana pembelajaran yang kurang baik.
- c. Guru mata pelajaran muatan lokal Siaga Bencana pada 12 sekolah percontohan yang ditunjuk sebagai ujicoba pelaksanaan kurikulum muatan

lokal Siaga Bencana di kota Padang memiliki kesiapan proses pelaksanaan pembelajaran yang kurang baik.

- d. Guru mata pelajaran muatan lokal Siaga Bencana pada 12 sekolah percontohan yang ditunjuk sebagai ujicoba pelaksanaan kurikulum muatan lokal Siaga Bencana di kota Padang memiliki kesiapan perangkat penilaian yang cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka dapat diberikan beberapa saran yaitu:

a. Teoritis

1. Guru mata pelajaran Siaga Bencana

Diharapkan kepada guru muatan lokal Siaga Bencana pada 12 sekolah percontohan di kota Padang untuk mengembangkan dokumen kurikulum menjadi lebih lengkap dan terinci khususnya dokumen silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar maupun perangkat penilaian, melengkapi sarana pembelajaran dan mengembangkannya agar dapat mendukung dan memotivasi siswa dalam belajar, mempersiapkan proses pelaksanaan pembelajaran agar penyelenggaraan pembelajaran dapat berlangsung sesuai program dan konsisten, serta mengembangkan perangkat penilaian agar hasil belajar dapat diukur dan dipertanggungjawabkan untuk perencanaan pembelajaran lebih lanjut.

b. Praktis

1. Dinas Pendidikan dan Pemerintah

Diharapkan kepada kepala dinas pendidikan, pemerintah dan jajarannya agar:

- 1) Memasukkan mata pelajaran muatan lokal Siaga Bencana dalam kurikulum pendidikan dan dimasukkan ke dalam peraturan pemerintah.
- 2) Pemerintahan daerah atau Dinas Pendidikan Kota membuat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum muatan lokal Siaga Bencana pada sekolah-sekolah percontohan agar pelaksanaannya bisa maksimal.
- 3) Pengoptimalan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebagai unsur pelaksana untuk merumuskan, menetapkan kebijakan, penanganan, dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh kepada Dinas Pendidikan Kota sebagai unsur pengarah dan masyarakat sebagai unsur pengarah, sesuai dengan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) kota Padang.

2. Sebaiknya diseluruh sekolah-sekolah di kota Padang menerapkan kurikulum muatan lokal Siaga Bencana serta efeknya kepada masyarakat luas sehingga budaya siap siaga bencana dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Deni Hidayati. et al. (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Indonesia*. LIPI-UNESCO/ISDR. Jakarta, Juni 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi Wahyuni. (2005). *Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar Dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas II MA Al Asror Gunung Pati Tahun Pelajaran 2004/2005*. Skripsi Jurusan Ekonomi-Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. <http://digilib.unnes.ac.id>. Diakses tanggal 5 Agustus 2010 pukul 16.17 WIB.
- Hadi Setia Tunggal. (2007). *Undang-undang Penanggulangan Bencana* (Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007). Jakarta: Harvindo.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husein Umar. (1997). *Metode Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran*. Yogyakarta: Gramedia.
- KOGAMI. (2009). *Laporan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Siaga Bencana. Program Membangun Budaya Siaga Bencana di Kota Padang Melalui Komunitas Percontohan*. UNESCO-KOGAMI. Padang: KOGAMI.
- KOGAMI. (2007). *Laporan workshop on exemplary model development*. Padang: KOGAMI
- Kunandar. (2007). *Guru profesional*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.